

KOLABORASI RISET

ANALISIS FAKTOR YANG MEMBENTUK PEMAHAMAN

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS

TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA

KOPERASI DI SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH



ADI FAUZI

2008310452

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adi Fauzi
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 15 Januari 1991
N.I.M : 2008310452
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Faktor Yang Membentuk Pemahaman Standar Akutansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Di Surabaya

Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Oktober 2012



Supriyati, S.E., M.Si., Ak.

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Oktober 2012



Titis Puspitaningrum Dewi Kartika. S.Pd., MSA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 23 Oktober 2012



Supriyati, S.E., M.Si., Ak.

BIODATA

Nama : Adi Fauzi
NIM : 2008310452
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Januari 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611
Prodi/Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : Lebak Jaya III A Utara 1 Surabaya
No HP/Telp. : 085730195988
Email : 2008310452@students.perbanas.ac.id
adif_401@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

Formal

- 1996 - 2002 : SDN Ploso V Surabaya
- 2002 - 2005 : SMP N 15 Surabaya
- 2005 - 2008 : SMA Barunawati Surabaya
- 2008 - 2012 : STIE Perbanas Surabaya

Pengalaman Organisasi :

- ✓ Sekretaris Umum UKM Sepak Bola periode 2010/2011
- ✓ Sie Logistik UKM Sepak Bola Periode 2009/2010
- ✓ Mentor Super Softskills Mentoring (SSM) 2010
- ✓ Sie Kesekretariatan pada Panitia Harmoni (Ospek) 2010
- ✓ Sie Perlengkapan pada panitia Penyelenggara Rekor MURI 2010
- ✓ Kordinator Dekorasi pada Panitia Program Kerja Ormawa Expo
- ✓ Kordinator Perlengkapan pada Panitia Program Kerja PFC League
- ✓ Kordinator Acara pada Panitia Program Kerja LKMM-TD & Try Out
- ✓ Ketua Pelaksana pada Panitia Program Kerja Rapat Tengah Periode
- ✓ Bendahara pada Panitia Program Kerja Copa PFC
- ✓ Sekretaris pada Panitia Program Kerja Invitasi

- ✓ Ketua Pelaksana pada Panitia Program Kerja Regenerasi
- ✓ Bagian Umum pada Magang External di PTPN XI Surabaya

Surabaya, 23 Oktober 2012

Adi Fauzi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMBENTUK PEMAHAMAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA
KOPERASI DI SURABAYA**

Adi Fauzi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310452@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

In the development of Indonesia's economy, cooperation has an important role. The development of cooperation as a bussiness society able to strengthen itself as a strong and independent of bussiness entity. Cooperation based on the principles of cooperation, as well as economic movement based on the principle of family.

The objective of research is to analysis the factors conception of financial accounting standards without accountability public from gender, training and human resources for cooperation in Surabaya. The sample of this research is the chairman or existing employees in cooperation. Questionnaire that can be processed as many as 50 copies of the 94 questionnaires in total distribute. Research data was obtained by distributing a questionnaire from each cooperation in Surabaya. The statistical method used is factor analysis.

The result of research showed that gender forming conception of financial accounting standard without accountability public, The result of research showed that training forming conception of financial accounting standard without accountability public, The result of research showed that human resources don't forming conception of financial accounting standard without accountability public.

Key words : Gender, training, human resource and conceptual of SAK ETAP

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan penting. Berkembangnya koperasi sebagai usaha masyarakat mampu memperkuat dirinya sebagai badan usaha yang tangguh

dan mandiri. Koperasi juga berlandaskan pada prinsip koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai

badan usaha serta ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain (Ali Mutasowifin, 2002 : 4) koperasi dapat tumbuh dan berkembang tidak lepas dari falsafah Negara yaitu Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945 yang terjalin erat dalam bentuk asas kekeluargaan. Pada pasal 33 ayat (1) menempatkan koperasi sebagai guru perekonomian nasional. Dengan demikian, koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam system perekonomian nasional.

Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris "*Cooperation*" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*co*" yang berarti bersama dan "*operation*" yang artinya bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi berarti bekerja sama. Menurut pengertian umum, koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Sedangkan pengertian Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Dalam Standart Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik paragraf 1.1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) mengungkapkan yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang (1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. (2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna

eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Beberapa faktor yang dapat membentuk seseorang dalam memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik antara lain Gender, Pelatihan, Sumber Daya Manusia. Sesuai surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UKM RI Nomor : 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini merupakan langkah awal untuk mensosialisasikan SAK ETAP yang kemudian diproyeksikan untuk menjadi standar akuntansi yang diterima umum di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah yang pertama Apakah faktor Gender dapat membentuk Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), kedua Apakah faktor Pelatihan dapat membentuk Pemahaman SAK-ETAP, ketiga Apakah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dapat membentuk SAK-ETAP. Adapun tujuan Penelitian ini adalah yang pertama Menganalisis faktor Gender dalam memahami Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), kedua Menganalisis faktor Pelatihan dalam memahami SAK-ETAP, ketiga Menganalisis faktor Sumber Daya Manusia dalam memahami SAK-ETAP.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian Koperasi

Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris “*Coperation*” yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” yang artinya bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi berarti bekerja sama. Menurut pengertian umum, koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama.

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)

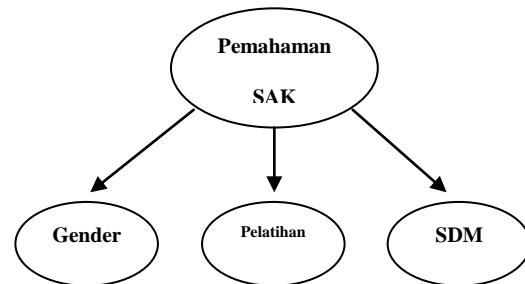
Ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sesuai dengan judulnya yaitu dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Dalam SAK ETAP paragraf 1.1 (IAI, 2009) mengungkapkan yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang pertama Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, kedua Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Faktor Yang Membentuk Pemahaman SAK-ETAP

Pertama gender yaitu sering diidentikkan dengan jenis kelamin (*sex*), padahal gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender sering juga dipahami sebagai pemberian dari Tuhan atau kodrat Ilahi, padahal gender tidak semata-mata demikian, kedua pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, ketiga Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten adalah ketrampilan, pengetahuan,

sikap yang baik) maka mudah bagi organisasi khususnya koperasi untuk berkembang dan bersaing dengan koperasi lainnya

Gambar 1
Kerangka Pikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 146) Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian opini (*opinion research*) yaitu merupakan penelitian yang berupa pendapat dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke responden secara langsung.

Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah subjek penelitian pada Koperasi Binaan Provinsi Jawa Timur yang ada di wilayah di Surabaya.

Identifikasi Faktor

Berdasarkan landasan teori dan faktor-faktor yang telah dipaparkan pada bab II sebelumnya, maka dalam penelitian ini faktor yang akan diidentifikasi adalah Gender, Pelatihan, Sumber Daya Manusia.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner dengan bentuk

skala likert, skala nominal dan skala kategori. Disini responden diminta menjawab pertanyaan seputar pemahaman SAK-ETAP, gender responden, pelatihan yang diikuti responden, sumber daya manusia.

Metode Pengumpulan Data

Pertama yaitu data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 146). Data tersebut diperoleh dari tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim peneliti untuk tiap-tiap Koperasi, kedua yaitu data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara misalnya dari jurnal, majalah, data-data yang mendukung dan lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 147).

Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian tersebut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah responden yang merupakan manajer atau ketua dan pengurus yang bekerja di koperasi kota Surabaya. Data diperoleh berdasarkan dari Dinas Koperasi Jawa Timur. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan hasil pengumpulan data ini selanjutnya akan dianalisa sesuai kebutuhan penelitian. Alasan memilih koperasi karena koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa

Indonesia yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir .

Total kuisoner yang disebar sebanyak 94 kuisoner, kuisoner yang telah kembali dan diisi oleh responden sebanyak 50 kuisoner, 22 kuisoner yang sudah disebar tidak kembali dan tidak isi oleh responden karena pimpinan dalam koperasi tersebut tidak memberikan ijin kepada orang luar untuk mengetahui tentang koperasinya. Terdapat 22 kuisoner ditolak oleh pihak koperasi dikarenakan belum turun nya surat ijin dan kesibukan yang sangat padat di koperasi tersebut. Kemudian terdapat 16 koperasi yang tidak aktif dan alamat tidak jelas yang di dapat data dari Dinas Koperasi Jawa Timur.

Analisis Deskriptif Responden

Analisis ini digunakan untuk mendeskriptifkan nilai – nilai dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil tanggapan responden maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai identitas responden. Deskripsi responden diidentifikasi dengan Jenis Kelamin, Pelatihan yang pernah di ikutin dan Sumber Daya Manusianya

Analisis Statistik

Analisis statistik ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) release 17 :

Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah beberapa pertanyaan dalam kuisioner mampu mengukur dan mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan total seluruh pertanyaan tersebut. 30 item pertanyaan tentang pemahaman SAK ETAP dinyatakan valid dengan tingkat signifikan di bawah 0,5 %. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi

antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana konsistensi responden dalam memberikan jawaban pada kuisisioner. Karena metode penyebaran kuisisioner dengan cara *One Shoot*, maka setelah data kembali dari responden langsung dilakukan pengujian. Untuk mengetahui reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini digunakan pendekatan nilai *Cronbach Alpha*, dimana suatu item pertanyaan dikatakan reliabel bila menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,939.

Rotasi Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor apa sajakah yang membentuk Pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya. Analisis faktor dilakukan menggunakan 30 item pertanyaan yang membentuk Pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya. Dari hasil uji Bartlett's Test dan Kaiser-Mayer-Olkin dihasilkan bahwa nilai KMO 0,794 sehingga dapat dilakukan analisis factor. Begitu juga dengan Bartlett's Test dengan Chi-Squares 1163.438 dan signifikansi pada 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan.

Selain itu analisis faktor yang dilakukan dalam penelitian ini memasukkan nilai total gender, pelatihan, sumber daya manusia dan pemahaman SAK ETAP. Dari hasil uji Bartlett's Test dan Kaiser-Mayer-Olkin dihasilkan bahwa nilai KMO 0,518 sehingga dapat dilakukan analisis factor. Begitu juga dengan Bartlett's Test dengan Chi-Squares 5.523 dan signifikansi pada 0.479, maka dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan.

Total Variance Explained

Dalam analisis faktor yang dilakukan menggunakan 30 item pertanyaan yang membentuk Pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya. Hasil yang diperoleh untuk melihat banyaknya faktor yang terbentuk dapat dilihat nilai eigen value > 1 menjadi faktor. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa faktor 1 menjelaskan eigen value 9.037, faktor dua dengan eigen value 3.371, faktor tiga dengan eigen value 3.234, faktor empat dengan eigen value 2987. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa faktor satu dengan variasi sebesar 30.123%, faktor dua dengan variasi sebesar 11.235%, faktor tiga dengan variasi sebesar 10.780%, faktor empat dengan variasi sebesar 9.957%, Kemudian ke empat faktor tersebut mempunyai variasi sebesar 62.095%.

Selain itu analisis faktor yang dilakukan dalam penelitian ini memasukkan nilai total gender, pelatihan, sumber daya manusia dan pemahaman SAK ETAP. Berikut ini hasil analisis faktor menggunakan SPSS 17.0 Hasil yang diperoleh untuk melihat banyaknya faktor yang terbentuk dapat dilihat nilai eigen value > 1 menjadi faktor. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa faktor 1 menjelaskan eigen value 1.001, faktor dua dengan eigen value 1.001, faktor tiga dengan eigen value 1.000, faktor empat dengan eigen value 0,999. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa faktor satu dengan variasi sebesar 25.013%, faktor dua dengan variasi sebesar 25.013%, faktor tiga dengan variasi sebesar 25.033%, faktor empat dengan variasi sebesar 24.971%, Kemudian ke empat faktor tersebut mempunyai variasi sebesar 100.000%.

Rotated Component Matrix

Tujuan rotasi faktor adalah memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Metode rotasi yang digunakan adalah Orthogonal yaitu memutar sumbu 90 derajat, Prosesnya adalah menggunakan Varimax yang terbukti sangat berhasil sebagai pendekatan analitik untuk mendapatkan rotasi orthogonal suatu faktor menurut hair (dalam Imam Ghazali 2005 : 50) sehingga memudahkan peneliti menginterpretasikannya. Dengan melihat Component matrix dan Varimax Rotated Component matrix maka dikelompokkan menjadi empat faktor yaitu : Faktor Satu adalah pada item pertanyaan tentang pengetahuan dan kerampilan akuntansi penting dalam usaha yang saya jalankan (itm 1) sebesar 0,415, saya sudah menerapkan pencatatan akuntansi di koperasi saya (itm 2) sebesar 0,588, saya sudah membuat dan mengarsip catatan harta/aktiva yang dimiliki oleh koperasi (itm 9) sebesar 0,722, laporan laba rugi disusun secara periodik untuk menunjukkan kinerja koperasi (itm 10) sebesar 0,560, pendapatan dan biaya yang terjadi di perusahaan, saya akui bila sudah diterima/dikeluarkan uangnya atau sudah dapat diperkirakan secara tepat (itm 11) sebesar 0,742, saya sudah melakukan penyusutan aktiva tetap (gedung, mesin, kendaraan, dll) setiap tahunnya (itm 12) sebesar 0,718, saya sudah membuat dan mengarsip catatan atas sumber pendanaan usaha atau modal usaha (itm 14) sebesar 0,700, saya sudah membuat dan mengarsip catatan utang – piutang koperasi (itm 15) sebesar 0,789, saya sudah membuat dan mengarsip bukti kas masuk dan kas keluar (itm 16) sebesar 0,757, persediaan akan saya

catat dalam kartu/buku persediaan (itm 17) sebesar 0,635, aset/harta perusahaan akan saya catat sebesar jumlah kas yang telah dibayarkan (itm 18) sebesar 0,664, saya sudah membuat dan mengarsip bukti pendapatan yang diperoleh koperasi (itm 19) sebesar 0,659, proses pencatatan akuntansi telah dilakukan dengan tepat dan sistematis (itm 20) sebesar 0,684, koperasi saya menggunakan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku (itm 21) sebesar 0,785, penyajian semua laporan dalam koperasi saya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum (itm 22) sebesar 0,766, aset tetap yang dimiliki perusahaan harus diuraikan secara rinci termasuk menghitung penyusutan/depresiasi (itm 26) sebesar 0,846, sset tetap perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehan saat membeli (itm 27) sebesar 0,676, aset tetap akan dicatat saat aset tersebut dipergunakan untuk operasi (itm 28) sebesar 0,481. Faktor Dua adalah dalam hal keuangan, saya perlu melakukan pemisahan dana usaha dan dana pribadi (itm 8) sebesar 0,489, persediaan yang dibeli akan saya perhitungan berdasarkan harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan (itm 24) sebesar 0,622, Bila melakukan transaksi penjualan, persediaan yang keluar akan saya catat sesuai urutan harga yang pertama masuk adalah yang pertama keluar (FIFO) (itm 25) sebesar 0,722, penjualan ke konsumen akan diakui saat barang diterima konsumen atau saat terjadi pembayaran tunai (itm 30) sebesar 0,554. Faktor Tiga adalah Pencatatan informasi akuntansi bisa juga dilakukan oleh karyawan koperasi (itm 5) sebesar 0,492, saya memahami dan mampu

melakukan proses pencatatan informasi akuntansi (itm 7) sebesar 0,541, selain modal sendiri, koperasi saya memperoleh pendanaan usaha dari pihak lain (itm 13) sebesar 0,737, koperasi lebih memilih untuk melakukan investasi bila kas yang ada berlebihan (itm 23) sebesar 0,754, bila ada pembayaran sewa yang melebihi satu tahun maka saya akan mengalokasikan sesuai periode penggunaan (itm 29) sebesar 0,803. Faktor Empat adalah saya telah menerapkan akuntansi di koperasi saya berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (itm 3) sebesar 0,798, SAK-ETAP telah saya terapkan sejak tahun buku 2010 sampai sekarang (itm 4) sebesar 0,800, saya memiliki kemampuan dasar atau pengetahuan lebih tentang akuntansi (itm 6) sebesar 0,532.

Selain itu analisis faktor yang dilakukan dalam penelitian ini memasukkan nilai total gender, pelatihan, sumber daya manusia dan pemahaman SAK ETAP. Berikut ini hasil analisis faktor menggunakan SPSS 17.0 Dengan melihat component matrix dan Varimax rotated component matrix jelas bahwa indikator jumlah karyawan (SDM) mengelompok pada faktor 1 dengan loading faktor sebesar 0,995, faktor 2 mengelompok pada indikator pemahaman SAK ETAP dengan loading faktor sebesar 0,991, faktor 3 mengelompok pada indikator gender dengan loading faktor sebesar 0,999 dan faktor 4 mengelompok pada indikator pelatihan dengan loading faktor sebesar 0,986.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membentuk Pemahaman Standar Akuntan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi yang ada di Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis factor yaitu mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan antar sejumlah besar variabel (test score, test item, jawaban kuisioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi yang sering disebut dengan factor. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden yang bekerja di koperasi

Dari hasil penelitian ini di gunakan dua langkah dalam melakukan rotasi faktor, langkah – langkah tersebut adalah : yang pertama melakukan analisis faktor dengan memasukkan 30 item pertanyaan tentang pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya ke dalam SPSS 17.0, yang kedua melakukan analisis faktor dengan memasukkan nilai total gender, pelatihan, SDM dan pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya ke dalam SPSS 17.0

Setelah melakukan dua langkah tersebut maka hasil yang di dapat adalah hasil uji Bartlett's Test dan Kaiser-Mayer-Olkin dihasilkan bahwa nilai KMO 0,794 sehingga dapat dilakukan analisis faktor. Begitu juga dengan langkah ke dua hasil uji Bartlett's Test dan Kaiser-Mayer-Olkin dihasilkan bahwa nilai KMO 0,518 sehingga dapat dilakukan analisis faktor

Berikut pembahasan yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang menjelaskan apakah gender, pelatihan, SDM dapat membentuk pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya (1) gender dapat membentuk pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya, hal itu dikarenakan dari hasil jawaban 50 responden Koperasi di Surabaya menyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin pria lebih banyak mengikuti pelatihan dari pada responden

yang berjenis kelamin wanita . Teori yang terkait dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial. (2) pelatihan dapat membentuk pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya, hal itu dikarenakan semakin tinggi tingkat pelatihan yang dilakukukan responden semakin tinggi juga tingkat pemahaman SAK ETAP. Sesuai dengan penelitian terdahulu (Holmes dan Nicholls 1988, 1989) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan. (3) SDM tidak dapat membentuk pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya, hal itu dikarenakan semakin banyak jumlah karyawan yang ada di koperasi semakin rendah tingkat pelatihan yang dilakukan. Maka faktor SDM tidak membentuk pemahaman SAK ETAP dikarenakan jumlah karyawan (di atas 100) hanya 4 responden, sedangkan jumlah karyawan 5-19 sebesar 17 responden. Jadi jumlah karyawan yang tertinggi dalam pelatihan adalah jumlah karyawan 5-19 responden.

Dari hasil kuisioner posisi responden yang mengisi kuisioner adalah 25 responden berposisi sebagai manajer/pimpinan koperasi, kemudian 25 responden berposisi sebagai karyawan yang berkepentingan di bagian akuntansi. Kemudian berdasarkan pengalaman kerja dapat disimpulkan mayoritas yang telah mengisi kuisioner ini responden dengan pengalaman di atas 15 tahun yaitu 16 responden. Kemudian berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan mayoritas yang telah mengisi kuisioner ini responden dengan pendidikan hingga S1 yaitu 30 responden. Kemudian berdasarkan omzet dapat disimpulkan mayoritas yang telah mengisi kuisioner ini koperasi dengan omzet lebih dari Rp. 300.000.000 per tahun. Kemudian berdasarkan jenis bidang usaha koperasi nya dapat disimpulkan mayoritas yang telah mengisi kuisioner ini koperasi

dengan jenis bidang usahanya koperasi serba usaha yang terdiri dari macam-macam koperasi yaitu 27 koperasi. Kemudian berdasarkan standar akuntansi yang dijadikan acuan dapat disimpulkan mayoritas yang telah mengisi kuisioner ini koperasi yang telah menggunakan software aplikasi akuntansi yaitu 19 koperasi.

Berdasarkan hasil pertanyaan terbuka dari jawaban responden dapat disimpulkan mayoritas dalam penelitian ini telah memiliki catatan akuntansi Dari hasil jawaban yang telah di tulis responden mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku jurnal pada koperasinya, mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku piutang/hutang pada koperasinya, mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku/jurnal pembelian pada koperasinya, mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan rekap aktiva tetap pada koperasinya, mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku kas/bank pada koperasinya, mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku/jurnal penjualan pada koperasinya, mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku persediaan pada koperasinya, disimpulkan mayoritas dalam penelitian ini telah menggunakan buku besar pada koperasinya.

Hasil pertanyaan terbuka dalam penelitian ini terdapat beberapa pelatihan yang pernah di ikuti oleh para responden diantaranya adalah pelatihan tentang SAK ETAP di Dinas Koperasi Jawa Timur, akuntansi biaya, perpajakan, IFRS, Pelatihan tentang diklat koperasi, pengawas koperasi, pelatihan pajak, akuntansi, analisa laporan keuangan, pelatihan PSAK IFRS, Pelatihan tentang diklat akun keuangan koperasi kredit dan akun simpan pinjam, pelatihan perbankan, seminar perpajakan, work shop perpajakan bagi pengelola koperasi, semiloka perpajakan, edukasi pasar modal, pelatihan tentang studi kelayakan project,

laporan keuangan dan anggaran perusahaan, pelatihan permen masalah akuntansi dan akuntansi koperasi, pelatihan tentang pemisahan KSP & USP, internal audit dan perpajakan, pelatihan ADUM dan kearsipan, pendidikan juru buku, pendidikan akuntansi perbankan dan perpajakan, pelatihan keterkaitan koperasi, pelatihan tentang peningkatan konsisten pengelolaan koperasi ber-RAT, pelatihan sistem akuntansi komputer, pengendalian intern, pelatihan manajemen koperasi, pengawasan koperasi, pengembangan usaha, pelatihan Akuntansi Dasar Koperasi dan Akuntansi Lanjut Koperasi, pelatihan sistem pengendalian intern USP, pelatihan tentang Akuntansi dasar 1, pelatihan Akuntansi Perbankan Syariah, pelatihan MYOB, Jurnal Laba, Jurnal Neraca, pelatihan Pelaporan dan Perhitungan Pajak

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis faktor bahwa faktor-faktor yang membentuk pemahaman SAK ETAP pada koperasi di Surabaya dan sesuai dengan pembahasan/perumusan masalah maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pertama, Faktor Gender dapat membentuk Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) karena dalam penelitian ini mayoritas responden nya adalah pria sejumlah 30 responden dan wanita sejumlah 20 responden, semua ini terkait dengan teori struktural fungsional yang mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial. Kedua, Faktor Pelatihan dapat membentuk Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) karena semakin tinggi tingkat pelatihan yang dilakukan responden semakin tinggi juga tingkat pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Ketiga, Faktor Sumber Daya Manusia

(SDM) tidak dapat membentuk Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) karena jumlah karyawan di atas 100 orang yang telah mengikuti pelatihan hanya 4 responden, sedangkan jumlah karyawan 5-19 orang yang telah mengikuti pelatihan sebesar 17 responden. Jadi jumlah karyawan yang tertinggi dalam pelatihan adalah jumlah karyawan 5-19 sebesar 17 responden, maka dari itu faktor Sumber Daya Manusia tidak dapat membentuk Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) karena dalam penelitian semakin banyak jumlah karyawan (SDM) yang ada di koperasi semakin rendah tingkat pelatihan yang dilakukan.

Pada penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian yang diungkapkan, yaitu Surat ijin dari Dinas Koperasi Jawa Timur belum turun dikarenakan proses administrasi yang terlalu rumit, sehingga menyebabkan proses penyebaran kuisioner sedikit terganggu, Data rekapitulasi koperasi yang ada di Surabaya yang di dapat tidak sesuai harapan karena beberapa alamat tidak ditemukan, koperasi yang sudah tidak aktif dan koperasi yang sudah pindah tempat, Minimnya penelitian terdahulu yang membahas tentang Pemahaman SAK ETAP.

Berdasarkan keterbatasan peneliti, maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya adalah proses penyampaian surat ijin melakukan penelitian skripsi dari Perbanas seharusnya di lakukan 2 bulan sebelum kita menyebarkan kuisioner, karena di pastikan lama untuk menunggu surat ijin dari Dinas Koperasi Jawa Timur, Meminta data terbaru dari Dinas Koperasi Jawa Timur untuk memberikan rekapitulasi koperasi yang masih aktif yang berada di Surabaya agar kedepannya tidak membuang waktu dikarenakan alamat yang tidak sesuai atau koperasi yang sudah tidak aktif, Lebih baik lagi dalam mengalokasikan waktu dalam

pemberian kuisoner dan pengambilan kuisoner karena kesibukan yang di alami koperasi, Memperluas ruang lingkup dan objek penelitiannya

DAFTAR RUJUKAN

- Aini Andhonowarih Widhoretno. 2011. "Analisis Terhadap Penerapan PSAK NO. 27 Tentang Perkoperasian Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi". *Skripsi dipublikasikan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ajzen, Icek (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, 179 – 211*
- Astri Ken Palupi. 2011. "Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern". *Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- Erlita Risnawati. 2012. "Analisis Faktor-faktor Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Di STIE Perbanas Surabaya". *Skripsi dipublikasikan*. STIE Perbanas Surabaya
- Hadiyahfitriyah. 2006. "Analisis Faktor – Faktor yang Membentuk Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah". *Tesis Magister dipublikasikan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Holmes, Scott and Des Nicholls. 1989. *Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business. Accounting and Business Research, Vol.19. No.74, pp. 143-150.*
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: DSAK IAI.
- Iman, Roy dan Tri, Ersya. 2009. *Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*. *Majalah Akuntan Indonesia*. Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009.
- Jain, P., 1999, *On-the Job Training : A Key to Human Resources Development*, Library Management, Vol. 20
- Jan Hoesada. 2011. Implementasi SAK-ETAP Pada Usaha Kecil Menengah. Dipresentasi dalam *Seminar Nasional* di Universitas Negeri Malang.
- Kellye Jones and Raydel Tullous. 2002. Behaviors of Pre-Venture Entrepreneurs and Perceptions of Their Financial Needs. *Journal of Small Business Management*, 40(3), pp.233-249.
- Lakhe, RR and RP. Mohanti, 1995. "Understanding TQM IN Service System", *International Journal of Quality and Reliability Management*, Vol. 19 (9) 139-153
- Lips, Hilary M. (1993). *Sex and Gender: An Introduction*. London: Myfield Publishing Company.
- Megawangi, Ratna (1999). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan. Cet. I.
- Mulia, Siti Musdah (2004). *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gradedia Pustaka Utama. Cet. I.

- Murniati. 2002. "Investigasi Faktor-faktor Yang Membentuk Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 5*. Hal 137-147
- Neufeldt, Victoria (ed.) (1984). *Webster's New World Dictionary*. New York: Webster's New World Clevelenland.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Showalter, Elaine (ed.) (1989). *Speaking of Gender*. New York & London: Routledge.
- Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari. 2008. "Manajemen Koperasi : Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Pelayanan Prima dan Pengelolaan SDM". Graha Ilmu. Yogyakarta
- Tatik Suryani, Sri Lestari, Wiwik Lestari, A. Mongid 2006. "Implementasi Pelayanan Mutu Total Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Surabaya". *Jurnal Ventura* Vol. 9 No. 2. Pp 1-15
- Umar, Nasaruddin. (1999). *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. Cet. I
- Undang – Undang Perkoperasian RI. No. 25 tahun 1992. Tentang Akuntansi Perkoperasian. 1992. Surabaya. Penerbit Arkola
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *SNA IX – Padang*.
- Wulanditya, Putri. 2011. Kemudahan Penyajian Pajak Penghasilan (PPh) bagi Pengusaha UKM dengan SAK ETAP. *Simposium Nasional Perpajakan (SNP) III*. Madura, 13-14 Desember 2011.